

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Gejala penyakit kresek yang disebabkan inokulum yang berasal dari 2 lokasi yg berbeda muncul hampir pada waktu yang sama kecuali pada varietas inpari 23 dan inpari 29.
2. Rata-rata kejadian penyakit kresek yang disebabkan oleh inokulum yang berasal dari Kabupaten Gorontalo lebih tinggi dibandingkan inokulum yang berasal dari Kabupaten Bonebolango kecuali pada varietas inpari 2, inpari 7 dan inpari 24.
3. Rata-rata intensitas serangan penyakit kresek yang disebabkan oleh inokulum yang berasal dari Kabupaten Gorontalo lebih tinggi dibandingkan dengan sumber inokulum Kabupaten Bonebolango dengan laju intensitas serangan yang berbeda pula.
4. 10 varietas padi yang menggunakan inokulum yang berasal dari Kabupaten Bonebolango termasuk kategori tahan sampai sangat rentan, sedangkan untuk inokulum yang berasal dari Kabupaten Gorontalo termasuk dalam kategori sedang sampai sangat rentan.

#### **5.2 Saran**

1. Untuk menanggulangi serangan penyakit kresek pada tanaman padi di Kabupaten Bonebolango disarankan menggunakan varietas mekongga dan inpari 29, sedangkan untuk Kabupaten Gorontalo disarankan menggunakan varietas inpari 7 dan inpari 21.
2. Perlunya perhatian khusus terutama bagi petani padi agar kiranya tidak melukai bagian tanaman saat pinda tanam karena dapat membantu perkembangan bakteri.
3. Perlunya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh sumber inokulum yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. 2010. “*Penyakit Hawar Daun Bakteri*”. Balai Penyuluhan Pertanian Lembang.
- Balai Beras Peramalan Organisme Pengganggu Tumbuhan (BBPOPT) 2007. “*Efektivitas Bakteri Antagonis Corynebacterium Terhadap HDB/Kresek.*”. [www.bbpoptjatisasi.com](http://www.bbpoptjatisasi.com). [20 Februari 2015]
- Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPTPH) 2013. “*Hama dan Penyakit Tanaman Padi*”. Gorontalo
- Banjarnahor. 2010. “*Pengendali Hayati*”. Dunia Pertanian. Tanjung Marowa. [5 Januari 2015]
- Degrasi, G. Devescovi, G. Bigirimana, J. and V. Venturi. 2010. “*Xanthomonas campestris pv. oryzae*”. XKK. 12 contains and Aro Q chorismate mutase that is involved in rice virulence. J. Phytopathology 100:262-270. [20 Januari 2015]
- Herlina L dan Silitonga. (2011). “*Seleksi Lapangan Ketahanan Beberapa Varietas Padi Terhadap Infeksi Hawar Daun Bakteri Strain IV dan VIII*”. Buletin Plasma Nutfah Vol. 17 No. 2 [10 Januari 2015]
- Heru, A. Djatmiko, B. Prakoso & N. Prihatiningsih. 2011. “*Penentuan Patotipe dan Keragaman Genetik Xanthomonas oryzae pv. oryzae Pada Tanaman Padi Di Wilayah Karesidenan Banyumas*”. J. HPT Tropika **11** (1):35-46, [10 Februari 2015].
- Ismail. N, L. A. Taulu, Bahtiar. 2011. “*Potensi Corynebacterium Sebagai Pengendali Penyakit Hawar Daun Bakteri Pada Tanaman Padi*”. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP). [12 Februari 2015]
- Jha, G., Rajeswhari, R. and R.V. Shanti. 2007. “*Functional Interplay Between Two Xanthomonas Oryzae pv. Oryzae Secretion Systems in Modulating Virulence On Rice*”. Mol. Plant microba interact. [21 Oktober 2015]
- Kadir, T.S., Y. Suryadi, Sudir, dan M. Machmud. 2009. “*Penyakit Bakteri Padi*”. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. [2 November 2015]
- Khaeruni, A. 2011. “*Penyakit Hawar Daun Bakteri : Masalah dan Upaya Pencegahannya*”. Institut Pertanian Bogor.
- Muharam. A. 2011. “*Pengujian Toleransi Padi (Oryza sativa L.) Terhadap Sanitasi Pada Fase Perkecambahan*”. [9 Januari 2015]
- O’Neill, M., (2010). “*ANOVA & RELM A Guide to linier mixed models in an experimental design context*”. <http://www.ANOVA&RELM.pdf>, [27 Januari 2015].

- Readi, A. P. K. And Shang-zhi. 1989. "Survival of *Xanthomonas Campestris* pv. *oryzae*". The Causal organism of Bacterial Blight or Rice. Manila. Philiohines. International Rice Research Institute, Philipines. p. 65-78. [2 Januari 2015]
- Semangun H. 2006."Pengantar Ilmu Penyakit Tumbuhan". Guru Besar Ilmu Penyakit Tumbuhan. [12 Februari 2015]
- Suastika, Kamandalu, dan Aryawati. 2014. "Karakter Agronomi dan Ketahanan Beberapa Varietas Unggul Baru Padi Terhadap Hawar Daun Bakteri". Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. [9 November 2015]
- Sudir, B. Nuryanto. T. S. Kadir. 2012. "Epidemiologi, Patotipe, dan Strategi Pengendalian Penyakit Hawar Daun Bakteri Pada Tanaman Padi". Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. IPTE Tanaman Pangan Vol. 7 (2). [12 Februari 2015]
- Sudir, T.S. Kadir, dan Suprihanto. 2009. "Identifikasi Patotipe *Xanthomonas Oryzae* pv. *Oryzae*, Penyebab Penyakit Hawar Daun Bakteri Padi di Sentra Produksi Padi di Jawa". Penelitian Pertanian Tanaman Pangan 28 (3):131-138.
- Sudir. 2012c. "Penyakit Hawar Daun Bakteri *Xanthomonas oryzae* pv *oryzae* dan teknologi pengendaliannya. Simposium Pengendalian penyakit blas dan hawar daun bakteri pada tanaman padi". Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan. Kem. Pertanian RI. Yogyakarta, [14 maret 2012].
- Suparyono, Sudir, and Suprihanto. 2004. "Phathotype profile of *Xanthomonas oryzae* pv.*oryzae* Isolates from the rice ecosystem in Java". Indonesia J. Agric. Sci. 5:63-69. [13 Januari 2015]
- Suparyono, Sudir, dan Suprihanto. 2003. "Komposisi patotipe patogen hawar daun bakteri pada tanaman padi stadium tumbuh berbeda". Jurnal Penelitian Pertanian 22(1):45-50. [12 Januari 2015]
- Syamsia, T. Kuswinanti, E. Syam'un, A. Masniawati. 2014. "Uji ketahanan padi aromatik lokang enrekang terhadap penyakit hawar daun bakteri".
- Tjubarjat T, Kadir TS & Sumadi E. 1999. "Skrining varietas terhadap hawar daun bakteri". Prosiding Kongres Nasional XV dan Seminar Ilmiah PFI, Purwokerto, [18 Januari 2015].
- Yuriah. S, Dwinita W. Utami, dan Ida Hanarida. 2013. "Uji Ketahanan Galur-galur Harapan Terhadap Penyakit Hawar Daun Bakteri (*Xanthomonas oryzae* pv. *oryzae* ) Ras III, IV, dan VIII". Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian. Buletin Plasma Nutfah Vol. 19 (2) [15 Januari 2015]